

MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PEMBIASAAN PUASA RAMADHAN SEJAK DINI

Nur Cahyati Ngaisah, Reza Aulia, Chairun Nisa Fadillah

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta

E-mail: 21204032023@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kecerdasan spiritual anak merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan karena anak sebagai generasi penerus berikutnya. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui beberapa hal, salah satunya melalui puasa ramadhan. Anak dilatih melakukan puasa ramadhan sesuai dengan tahapan anak dan kemampuan anak. Pencapaian dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak dapat diukur dengan indikator kecerdasan spiritual dan nilai-nilai yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan puasa ramadhan sejak dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TPA Al-Hikmah Jurugsari Yogyakarta. Teknik analisis data yakni menggunakan teori miles dan Huberman dengan langkah-langkah : merangkum, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual anak dapat melalui pembiasaan puasa ramadhan yang terjadi di TPA Al-Hikmah Jurugsari yang diukur melalui indikator kecerdasan spiritual dan nilai-nilai yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Pembiasaan Puasa Ramadhan

ABSTRACT

The development of children's spiritual intelligence is very important to be developed because children are the next generation. The development of spiritual intelligence can be done through several things, one of which is through fasting in Ramadan. Children are trained to do Ramadan fasting according to the child's stage and ability. Achievements in the development of children's spiritual intelligence can be measured by indicators of spiritual intelligence and values that affect children's spiritual intelligence through the habit of fasting in Ramadan from an early age. The research method uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation were carried out at the Al-Hikmah Jurugsari TPA Yogyakarta. The data analysis technique is using Miles and Huberman's theory with the following steps: summarizing, presenting data, and verifying data. The results showed that developing children's spiritual intelligence could be through the habit of fasting during Ramadan that occurred at Al-Hikmah Jurugsari TPA which was measured through indicators of spiritual intelligence and values that affect children's spiritual intelligence.

Keywords: Spiritual Intelligence, Ramadhan Fasting Habituation

A. PENDAHULUAN

Bulan ramadhan merupakan bulan yang sangat dinantikan oleh umat Islam yang dianggap bulan yang penuh berkah dan penuh ampunan.¹ Umat Islam diwajibkan untuk berpuasa pada bulan ramadhan. Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenam matahari dengan cara dan syarat yang telah ditetapkan.² Salah satu syarat wajib berpuasa adalah baligh yang berarti anak-anak belum mencapai usianya sehingga tidak dikenai kewajiban berpuasa.³ Meskipun dihukumi tidak wajib, orang tua tetap memiliki kewajiban untuk melatih anak sejak dini dalam pembiasaan berpuasa. Melatih anak berpuasa sifatnya tidak paksa namun sesuai dengan kadar kesanggupan anak dalam mengikutinya.

Anak dibiasakan berlatih melakukan puasa ramadhan dari usia 7 tahun dan bila sampai berusia 10 tahun belum juga berlatih puasa, maka anak boleh diberi sanksi atau hukuman yang orang tua berikan kepada anak agar anak tahu bahwa puasa ramadhan hukumnya wajib dan dosa besar bagi yang meninggalkannya. Puasa ramadhan dilakukan sebagai wujud ketakwaan hamba kepada Tuhan-Nya.⁴ Anak usia dini belum dapat memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti ketakwaan kepada Allah, karena dunia anak baru mampu melihat sesuatu yang konkrit yang tampak oleh panca indranya.⁵ Anak dilatih menjadi orang bertakwa dengan melakukan puasa ramadhan, hal ini memiliki banyak manfaat salah satunya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

¹ Aria Fadli, "Upaya Orang Tua Dalam Melatih Anak Berpuasa Ramadhan Di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang" (2020): 1–10.

² Ibid.

³ Mat Syaifi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan," *Tarbawi* 07, no. 02 (2019): 1–29.

⁴ Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 27–42.

⁵ Ahdar Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 135, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan termasuk anak-anak. Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan rohani dan batin dengan sesama manusia dan keyakinan terhadap Allah SWT.⁶ Lingkungan sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak, pembiasaan yang anak lihat dan lakukan akan terekam pada diri anak. Lingkungan yang negatif akan berdampak negatif juga terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak. Anak yang cerdas akan melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk. Anak tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga cerdas spiritual, sehingga anak dapat berakhlak baik terhadap sesama manusia dan terhadap pencipta-Nya. Pengembangan kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui berbagai hal salah satunya pembiasaan puasa ramadhan yang dilatih sejak dini sesuai tahapan-tahapannya. Dalam perkembangan kecerdasan spiritual pada anak memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga membuat anak dapat berkembang secara optimal.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di TPA Al-Hikmah Jurugsari Yogyakarta yang berjumlah 53 anak. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1-29 April 2022 saat bulan ramadhan. Dalam pembelajaran TPA dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas imut, alit dan ageng. Pembagian kelas sesuai dengan usia anak dan perkembangan baca iqra' anak, usia santri TPA Al-Hikmah sekitar 4-10 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara secara langsung dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar pelaksanaan TPA di bulan ramadhan. Setelah

⁶ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. August (2018): 1-18.

data terkumpulkan maka akan dilakukan analisis data dalam berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui puasa ramadhan sejak dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Di TPA Al-Hikmah Jurugsari

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rohani dan batin yang mencangkup kepedulian terhadap sesama dan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Peran kecerdasan spiritual sangat penting dalam pembiasaan puasa ramadhan yang dilakukan santri TPA Al-Hikmah. Kecerdasan spiritual dalam pembiasaan puasa ramadhan memiliki indikator antara lain sebagai berikut: ⁸

a. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif)

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan hidupnya yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan menyesuaikan diri terhadap situasi yang sedang terjadi. Anak menyesuaikan diri dengan mengikuti puasa ramadhan dalam tahap pembiasaan dan latihan. Pembiasaan puasa yang diajarkan anak meskipun tidak puasa, anak tidak boleh makan dan minum pada saat TPA sedang berlangsung dan buka puasa dilakukan bersama setelah pembelajaran TPA selesai dan adzan magrib berkumandang. Hal itu dibiasakan agar anak berlatih dapat menghargai orang lain yang sedang berpuasa, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berpuasa. Santri TPA yang masih berusia 4-5 tahun rata-rata belum mengikuti puasa ramadhan, namun ketika bersama dengan teman-teman yang berusia diatasnya yang

⁷ Nina Mariana, Abdul Azis, and Iwan Setiawan, "Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling," *Tarbiyah Al Aulad* 4, no. 1 (2019): 27–44.

⁸ Fadlul Munir, "Nilai-Nilai Religius Ibadah Puasa Dalam" (2017): 1–224.

berpuasa anak tidak makan dan minum didepan temannya yang sedang berpuasa ramadhan.

b. Kemampuan refleksi tinggi

Kecerdasan spiritual anak ditandai dengan kemampuan refleksi anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi.⁹ Artinya anak cenderung bertanya sesuatu yang membuatnya bingung pada saat itu, pertanyaannya terkait (apa, mengapa dan bagaimana). Seperti yang terjadi di TPA Al-Hikmah pada saat ustadz memotivasi anak untuk berpuasa, dan ada anak yang sedang bertanya tentang mengapa dihukumi wajib melakukan puasa ramadhan. Bentuk kekritisian anak dalam menyikapi sesuatu membuat perkembangan spiritual anak berkembang secara optimal.

c. Kesadaran diri (*self awareness*) dan lingkungan tinggi

Kesadaran diri merupakan sikap yang sederhana tetapi sulit untuk dilakukan.¹⁰ Sikap kesadaran diri akan nilai-nilai yang berlaku untuk dirinya dan lingkungannya. Anak yang mampu memiliki kesadaran diri terhadap lingkungannya berarti memiliki kecerdasan yang tinggi dalam spiritualnya karena anak cenderung memiliki sifat egoisentris yang tidak melihat sudut pandang orang lain terhadap suatu masalah dan lebih mementingkan dirinya sendiri.¹¹ Melalui puasa ramadhan anak TPA Al-Hikmah dilatih untuk bersabar dalam menyikapi berbagai masalah yang ada pada diri anak dan menghindari sikap emosi dan mudah marah. Pembelajaran TPA yang dilakukan pada sore hari membuat anak menghemat tenaga dan mengurangi aktivitas yang menguras tenaga.

⁹ Narendradewi Kusumastuti and R. Rukiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 2 (2018): 162.

¹⁰ Elia Fluarentin, "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>.

¹¹ Danang Prastyo Novitasari, Yesi., "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif tahap Praoperasional," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 7 No., no. April (2020): 17–22.

Sehingga membuat kedasaran anak terhadap lingkungan tinggi dengan tidak mengajak teman bermain yang mengakibatkan membatalkan puasa.

d. Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak hanya mengalami kebahagiaan saja tetapi juga penderitaan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu orang yang berani menghadapi penderitaan. Anak dalam berpuasa dilatih hidup menderita dengan tidak makan dan minum seharian dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Memanfaatkan penderitaan yang terjadi melatih anak agar selalu bersyukur dengan yang dimilikinya, seperti menghabiskan makanan yang dimakannya karena ada beberapa orang yang mengalami penderitaan tidak bisa makan dengan mudah. Selain itu anak dilatih hidup bersabar dalam menghadapi permasalahan yang ada pada diri anak.

e. Kemampuan berbuat baik

Kemampuan berbuat baik dilakukan dengan memiliki rasa kasih sayang pada diri terhadap Allah SWT dan makhluk yang lain¹². Kasih dayang dibuktikan dengan saling peduli dan tolong menolong terhadap sesama manusia. Hal ini juga bisa dilatih melalui pembiasaan berpuasa. Sebelum buka puasa TPA Al-Hikmah berkumpul, anak saling peduli dengan memutarakan makanan dan memberikannya kepada yang belum mendapatkan makanan buka. Selain itu anak saling berbagi minum kepada temannya yang kehabisan minum. Sebelum berbuka anak-anak diberi motivasi yang berhubungan dengan kebaikan-kebaikan yang dilakukan pada bulan ramadhan yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah SWT bagi yang ikhlas melakukannya.¹³

¹² Hadion Pranata, Joni; Wijoyo, "Meditasi Cinta Kasih Untuk Mengembangkan Kepedulian Dan Percaya Diri Siswa Sekolah Minggu Buddha Taman Lumbini," *Jurnal Maitreyawira* 1, no. 2 (2020): 14.

¹³ Zidni Ilman Nafia and Khafidhoh Khafidhoh, "Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)," *Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (2021): 31–47.

2. Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Puasa Ramadhan

Perkembangan kecerdasan spiritual pada anak sangatlah penting dalam jiwa dan perjalanan anak masih panjang sehingga mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Sehingga pada fase ini kecerdasan spiritual sangat perlu dikembangkan sejak dini dalam proses menuju dewasa.¹⁴ Dari indikator kecerdasan spiritual anak yang terjadi di TPA Al-Hikmah dapat diambil nilai-nilai yang terkandung didalam perkembangan kecerdasan spiritual anak melalui puasa ramadhan antara lain sebagai berikut:¹⁵

a. Takwa

Takwa merupakan sikap jiwa dan perilaku muslim akan kesadaran Ketuhanan dalam menjaga, memelihara dan melindungi dirinya dengan hubungan dengan Allah SWT sehingga terpelihara nilai dan harkat seorang hamba dalam menuju hubungan yang suci dengan Allah SWT.¹⁶ Anak sedini mungkin sudah diajarkan dan dilatih menjadi orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa cenderung melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Anak-anak TPA Al-Hikmah berlatih menjadi orang yang bertakwa melalui pembiasaan puasa ramadhan, meskipun anak belum sepenuhnya mengetahui makna taqwa namun dikenalkan sedini mungkin dapat menambah kecerdasan spiritual anak terhadap pencipta-Nya.

b. Disiplin

Disiplin merupakan berlatih mengikuti tata tertib dan peraturan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak TPA Al-Hikmah dalam pembiasaan puasa ramadhan, anak dilatih datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun dalam keadaan berpuasa, anak

¹⁴ Mevy Eka Nurhalizah and Muhammad Hamdan Yuwafik, "Women ' S Participation in the Terrorist Network in the" 15, no. 2 (2020).

¹⁵ Munir, "Nilai-Nilai Religius Ibadah Puasa Dalam."

¹⁶ Hj. Ajeng Kartini, "Taqwa Penyelamat Umat," *Al 'Ulum* 52, no. 2 (2012): 26–35.

dibiasakan tetap tepat waktu dan tidak bermalas-malasan dan akan ada sanksi bagi anak yang telat masuk pembelajaran. Hukumnya berupa shalat asar sendiri dan membaca istighfar sebanyak sepuluh kali.

c. Sabar

Sabar merupakan hati yang kuat dalam menerima penderitaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Quraish Shihab dalam bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari yang diinginkan demi pencapaian sesuai yang baik yang ingin dicapainya.¹⁷ Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, anak dibiasakan untuk bersabar dalam menghadapi masalah ataupun penderitaan yang sedang dihadapinya. Melalui puasa ramadhan, TPA AL-Hikmah membiasakan anak-anak memiliki sifat sabar dengan menahan diri tidak makan dan minum pada saat menjalankan puasa ramadhan.

d. Jujur

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak, kejujuran berarti nilai kehidupan yang paling penting yang diajarkan kepada anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kenyataan tidak dusta ataupun bohong.¹⁸ TPA Al-Hikmah mengajarkan anak kejujuran dengan pembiasaan puasa ramadhan. Anak yang jujur tidak akan membatalkan puasa dengan makan atau minum secara sengaja dengan bersembunyi-sembunyi tanpa pengetahuan orang tua. Meskipun anak masih ditahap latihan berpuasa namun anak juga dilatih bersikap jujur sehingga jika anak berpuasa setengah hari maka akan berbuka di waktu dhuhur.

e. Syukur

Kewajiban manusia tentang ajaran untuk memperbanyak syukur atas nikmat dan karunia Allah yang dilimpahkan kepada manusia.¹⁹ Anak

¹⁷ Eleanor Bash, "Al Ghazali Sabar -Bab 2," *PhD Proposal 1* (2015): 15–33.

¹⁸ Daviq Chairilsyah, "3822-7568-1-Sm," *Educhild 5*, no. 1 (2016): 8–14.

¹⁹ Firdaus Firdaus, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 5*, no. 1 (2019): 60–72.

dilatih bersyukur melalui pembiasaan puasa ramadhan, anak merasakan bagaimana rasanya jika kelaparan dan kesulitan dalam hal lain. Anak yang memiliki nilai bersyukur dalam kehidupannya berarti anak tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Proses buka puasa di TPA AL-Hikmah, anak dilatih bersyukur dengan berbuka dengan lauk apa adanya. Anak tidak bisa memilih menu yang diinginkan, hal ini melatih anak untuk bersyukur dengan apa yang didapat dan dimilikinya.

3. Tahapan Pembiasaan Puasa Ramadhan Di TPA Al-Hikmah

Ibadah puasa ramadhan dalam tahap latihan untuk anak usia dini terdiri dari beberapa waktu sampai anak merasa mampu berpuasa secara penuh dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Tahapan anak usia dini dalam puasa ramadhan adalah tahap pengenalan dan latihan sesuai kemampuan anak. Santri TPA Al-Hikmah terbagi menjadi tiga kelas sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam pembiasaan puasa ramadhan di TPA Al-Hikmah memiliki beberapa tahapan. Pertama, anak diberi pengertian dan pemahaman terkait ibadah puasa yang diwajibkan oleh setiap orang muslim. Kedua, orang tua memberi contoh dengan tidak makan dan minum di depan anak ketika waktu berpuasa sedang berlangsung. Ketiga, anak dibangunkan dan diajak makan sahur. Keempat, setelah imsak anak dibiasakan menyudahi makan dan minumannya. Kelima, ada tiga waktu dalam berlatih anak berpuasa yaitu waktu pagi siang dan sore. Pagi anak makan minum, siang dan sore pun sama. Kemudian di tahap selanjutnya anak dilatih berpuasa pada pagi hari maka tidak makan dan minum pada saat itu. Setelah itu anak dilatih berpuasa setengah hari, pada waktu siang anak baru membatalkan puasa, tahapan tersebut terus berkembang sampai anak merasa mampu melakukan puasa sehari.



Gambar 1. Anak menunggu waktu berbuka puasa ramadhan bersama

D. SIMPULAN

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan rohani dan batin dengan sesama manusia dan keyakinan terhadap Allah SWT. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan termasuk anak-anak. Pengembangan kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan puasa ramadhan yang dilakukan di TPA Al-Hikmah yang terdapat indikatornya meliputi kemampuan bersifat fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungan, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan kemampuan berbuat baik. Selain itu juga terdapat nilai-nilai kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan puasa ramadhan yang meliputi, takwa, disiplin, sabar, jujur dan syukur.

REFERENSI

Agus, Zulkifli. "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal*

- Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 27–42.
- Bash, Eleanor. "Al Ghazali Sabar -Bab 2." *PhD Proposal* 1 (2015): 15–33.
- Chairilisyah, Daviq. "3822-7568-1-Sm." *Educhild* 5, no. 1 (2016): 8–14.
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan." *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 135.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>.
- Fadli, Aria. "Upaya Orang Tua Dalam Melatih Anak Berpuasa Ramadhan Di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang" (2020): 1–10.
- Firdaus, Firdaus. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 1 (2019): 60–72.
- Fluerentin, Elia. "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>.
- Kartini, Hj. Ajeng. "Taqwa Penyelamat Umat." *Al 'Ulum* 52, no. 2 (2012): 26–35.
- Kusumastuti, Narendradewi, and R. Rukiyati. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 2 (2018): 162.
- Mariana, Nina, Abdul Azis, and Iwan Setiawan. "Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling." *Tarbiyah Al Aulad* 4, no. 1 (2019): 27–44.
- Munir, Fadlul. "Nilai-Nilai Religius Ibadah Puasa Dalam" (2017): 1–224.

- Nafia, Zidni Iلمان, and Khafidhoh Khafidhoh. "Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)." *Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (2021): 31-47.
- Novitasari, Yesi., Danang Prastyo. "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 7 No., no. April (2020): 17-22.
- Nurhalizah, Mevy Eka, and Muhammad Hamdan Yuwafik. "Women ' S Participation in the Terrorist Network in the" 15, no. 2 (2020).
- Pranata, Joni; Wijoyo, Hadion. "Meditasi Cinta Kasih Untuk Mengembangkan Kepedulian Dan Percaya Diri Siswa Sekolah Minggu Buddha Taman Lumbini." *Jurnal Maitreyawira* 1, no. 2 (2020): 14.
- Rahmat Rifai Lubis. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. August (2018): 1-18.
- Syaifi, Mat. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan." *Tarbawi* 07, no. 02 (2019): 1-29.